

EVALUASI DAMPAK SOSIAL EKONOMI DALAM PENGEMBANGAN WISATA GOA SEPLAWAN DI KABUPATEN PURWOREJO

Oleh:

Rina Ade Saputri, Hardi Warsono

**Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos. 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The development of Goa Seplawan tourism is part of the growth of local tourism in Purworejo District. In its implementation, this activity has an impact on the community and local government of Purworejo Regency. The impact of Goa Seplawan tourism development in Purworejo Regency is social and economic impact. The purpose of this study is to analyze the socio-economic impacts of the tourism development of Goa Seplawan in Purworejo District, to analyze the factors influencing socio-economic impacts in the development of Goa Seplawan tourism in Purworejo Regency and to analyze the business Created by the government to minimize the negative impact Tourism development of Goa Seplawan. This study uses the evaluation indicators of effectiveness, adequacy, equity, responsiveness, and accuracy. This research uses descriptive qualitative type with informant that is Head of Tourism Destination Development, Institutional Development and Development Section and Development of Tourism Office, and community around Goa Seplawan. The result of this research is that the people and government of Purworejo Regency do not receive social and economic impact. The people and government of Purworejo Regency only received two good categories of evaluation namely effectiveness and adequacy.

Keywords: *impact evaluation, socio-economic, tourism development*

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan hal yang penting bagi suatu Negara karena dengan adanya pariwisata maka suatu Negara khususnya pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Pariwisata itu sendiri sangat penting bagi individu. Alasannya, karena berwisata bagi individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan, berbelanja, relaksasi, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, dan kesehatan.

Pariwisata dalam artian yang semurni-murninya adalah untuk bersenang-senang dan dinikmati dalam waktu senggang. Akibat dari gejala atau fenomena dan hubungan tersebut, oleh penduduk setempat muncul industri pariwisata (Sukardi, 1984:17). Dalam buku I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005: 45), menurut Murphy, pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.

Pengembangan wisata merupakan bentuk program kegiatan pemerintah untuk memaksimalkan potensi wisata yang ada di wilayah tersebut, baik dari sisi sumber daya alam, sumber daya manusia, sosial kemasyarakatan, keluhuran budaya serta

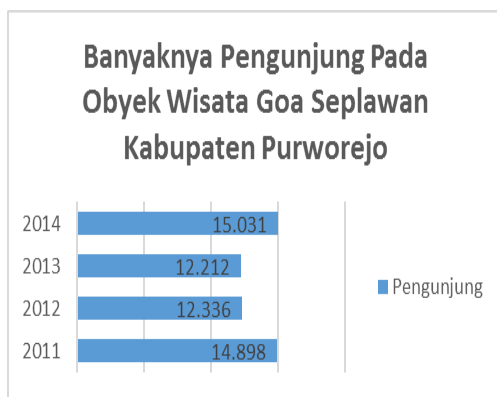
kearifan lokal, maka pengelolaan sektor pariwisata menjadi sangat relevan mengingat hal ini mampu menggerakkan sektor lain dalam upaya percepatan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah dapat bermanfaat bagi masyarakat yaitu untuk memperluas tenaga kerja dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana dari berbagai jenis usaha. Untuk itu perlu pengembangan obyek wisata untuk mencapai kemandirian di era globalisasi.

Kabupaten Purworejo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukota berada di kota Purworejo. Kabupaten Purworejo secara geografis berada pada 109° 47' 28" Bujur timur, 110° 08' 20" Bujur Timur, 7° 32' Lintang Selatan, sampai dengan 7° 54' Lintang selatan. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Magelang di utara, Kabupaten Kulon Progo (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di timur), Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Kebumen di sebelah barat. Bagian selatan wilayah Kabupaten Purworejo merupakan dataran rendah. Bagian utara berupa pegunungan, bagian dari Pegunungan Serayu. Di perbatasan dengan DIY, membujur Pegunungan Menoreh.

Goa Seplawan adalah salah satu obyek wisata alam goa yang berada di Kabupaten Purworejo. Goa ini terletak di gugusan bukit menoreh perbatasan Kab Purworejo dan Kulon Progo tepatnya

berada di desa Donorejo, Kecamatan Kaligesing sekitar 40 kilometer ke timur dari pusat kota Purworejo dan berada di sekitar 700 meter dari Permukaan laut. Goa Seplawan terbentuk dari proses evolusi alam selama berjuta-juta tahun itu telah membentuk permukaan pegunungan purba itu sedemikian rupa sehingga menghadirkan keajaiban panorama alam.

Tabel 1



Dilihat dari tabel 1 maka terlihat bahwa banyaknya pengunjung pada obyek wisata goa seplawan Kabupaten Purworejo mengalami penurunan dari dua tahun tersebut. Penurunan pengunjung tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti fasilitas yang kurang memadai di tempat wisata, kondisi infrastruktur jalan yang kurang memadai, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata, kurangnya pameran wisata dan promosi wisata. Namun pada tahun berikutnya mengalami kenaikan pengunjung karena terdapat fasilitas yang diperbaharui seperti perbaikan pada gardu pandang.

Selain itu, dengan adanya pengembangan wisata juga dapat

menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak yang terjadi pada bidang sosial yaitu dengan adanya penyimpangan sosial, pertukaran budaya dari wisatawan pada masyarakat sekitar tempat wisata, dan lainnya. Dampak pada bidang ekonomi yaitu peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dengan berwirausaha, kesempatan kerja, dan lainnya. Selain itu, dampak yang terjadi pada bidang lingkungan yaitu pencemaran akibat banyak pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga menyebabkan lingkungan wisata menjadi tidak nyaman dilihat.

Jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat sosial ekonomi bagi manusia dan meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak sosial ekonomi dalam pengembangan wisata Goa Seplawan di Kabupaten Purworejo.

Oleh karena itu, dari latar belakang di atas peneliti mengambil judul **“Evaluasi Dampak Sosial Ekonomi dalam Pengembangan Wisata Goa Seplawan Di Kabupaten Purworejo”** untuk mengevaluasi dampak sosial ekonomi dalam pengembangan wisata khususnya obyek wisata goa seplawan di Kabupaten Purworejo.

B. TUJUAN

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis dampak sosial ekonomi dalam pengembangan wisata Goa Seplawan di Kabupaten Purworejo
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dampak sosial ekonomi dalam pengembangan wisata Goa Seplawan di Kabupaten Purworejo.
3. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan pemerintah untuk meminimalisir dampak negatif dari pengembangan wisata Goa Seplawan

C. LANDASAN TEORI

C.1 Evaluasi Dampak

Dalam Samudra Wibawa (1994:29) evaluasi dampak merupakan evaluasi yang mencermati dampak tetap atau dampak jangka panjang. Evaluasi dampak memberikan perhatian yang lebih besar kepada output dan dampak kebijakan. Dampak yang

dimaksud adalah dampak yang diharapkan serta dampak yang tidak diharapkan.

Dalam Samudra Wibawa (1994:35) untuk mendeskripsikan dampak sosial dari kebijakan tersebut. Dalam hal ini ada dua kategori yang harus dianalisis yaitu unit pedampak dalam arti unit sosial yang terkena dampak dan aspek dampak dalam arti kehidupan yang terkena dampak. Penulis akan mendeskripsikan dampak pada unit sosial yang terkena dampak. Dampak terhadap berbagai unit sosial bersifat agregatif dan resiprokal, tidak terpisah satu sama lain. Dalam kebijakan terhadap individu atau rumah tangga akan merembet pada kelompok, tapi sebaliknya dampak yang langsung mengenai suatu organisasi atau kelompok dapat merembet pada individu dan rumah tangga. Jadi dampak kebijakan dapat berlangsung secara sekuensial maupun resiprokal, yang bersifat kumulatif.

C.2 Manajemen Perubahan

Dalam Wibowo (2012:241) Manajemen perubahan adalah suatu proses secara sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses tersebut (Potts dan LaMarsh, 2004:16).

Manajemen perubahan ditujukan untuk memberikan solusi bisnis yang diperlukan dengan sukses dengan cara yang terorganisasi dan dengan metode melalui pengelolaan dampak perubahan pada orang yang terlibat di dalamnya. Sementara itu, perubahan selalu dimulai dengan inisiatif pandangan pada hasil positif. Hambatan paling umum untuk keberhasilan perubahan adalah resistensi manusia, yang menyebabkan resistensi dan perubahan terjadi lebih cepat dan lancar.

C.3 Konsep Pengembangan Wisata

Pengembangan pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang tepat. Untuk menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek, antara lain aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal. Teknik yang sering digunakan dalam pengembangan pariwisata adalah *carrying capacity* (daya dukung kawasan).

C.4 Dampak Pengembangan Pariwisata

Dalam Cohen (1984) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial

ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi (I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, 2009: 185) :

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/ keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan dan *control*
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

C.5 Indikator Evaluasi

Indikator atau kriteria evaluasi yang dikembangkan oleh Dunn (1994) mencakup lima indikator sebagai berikut.

- 1) Efektivitas
- 2) Kecukupan
- 3) Pemerataan
- 4) Responsivitas
- 5) Ketepatan

D. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tipe deskriptif kualitatif, karena penulis bermaksud untuk menggambarkan secara deskriptif tentang evaluasi dampak sosial ekonomi dalam pengembangan wisata Goa Seplawan di Kabupaten Purworejo dan untuk mengetahui hasil, manfaat dan dampak sosial

ekonomi dalam pengembangan wisata Goa Seplawan di Kabupaten Purworejo. Teknik pemilihan informan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan dengan sengaja untuk memperoleh informan kunci yaitu orang-orang yang mempengaruhi dengan benar atau yang terpercaya untuk mengkaji dampak pengembangan wisata di bidang sosial ekonomi.

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Evaluasi Dampak Sosial Ekonomi dalam Pengembangan Wisata Goa Seplawan Di Kabupaten Purworejo

Pada penelitian ini akan digunakan dampak sosial dan ekonomi sebagai parameter evaluasi. Dampak ekonomi adalah dampak yang secara ekonomis diterima oleh masyarakat dan pemerintah. Sedangkan dampak sosial disini adalah pertukaran budaya dari wisatawan pada masyarakat sekitar, peningkatan penyimpangan penyimpangan sosial, dan tingkat keamanan di area wisata Goa Seplawan. Tujuan pengembangan wisata Goa Seplawan adalah untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yang nantinya juga dapat meningkatkan pertumbuhan kegiatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja dan peluang berusaha. Selain itu, dengan adanya

pengembangan wisata Goa Seplawan diharapkan juga akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Purworejo.

Tabel 2



Dari tabel di atas dijelaskan bahwa pengunjung wisata Goa Seplawan meningkat pada tahun 2013 sampai tahun 2015 karena dampak dari adanya perbaikan fasilitas gardu pandang dan fasilitas-fasilitas lainnya. Karena banyaknya pengunjung yang berdatangan maka pendapatan masyarakat di daerah wisata Goa Seplawan menjadi meningkat.

Tabel 3

Tahun	Jumlah Warung
2013	3
2014	7
2015	7
2016	11

Hal itu disebabkan karena masyarakat banyak yang mendirikan warung-warung di sekitar Goa Seplawan dan juga ada yang diminta untuk bekerja sebagai pegawai honorer di tempat wisata.

Tabel 4

No	Tahun	Tingkat Pendapatan
1	2014	Rp 910.000
2	2015	Rp 1.165.000
3	2016	Rp 1.300.000
4	2017	Rp 1.445.000

Selain itu kebudayaan di desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo tempat wisata Goa Seplawan ini tidak terpengaruh oleh kebudayaan yang datang dari luar yang dibawa oleh pengunjung. Tingkat keamanannya pun aman terkendali karena sering dilakukan patroli keliling oleh Polsek dan Koramil Kecamatan Kaligesing.

Dalam pengembangan wisata Goa Seplawan di Kabupaten Purworejo juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu sarana dan prasarana, lingkungan, dan dana atau anggaran yang dikeluarkan pemerintah.

Pengembangan wisata Goa Seplawan tidak hanya memberikan dampak positif kepada masyarakat, namun menimbulkan dampak negatif pula. Upaya yang dilakukan pemerintah atau Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk meminimalisir dampak negatif dari

pengembangan wisata Goa Seplawan disini sangat lah diperlukan. Upaya yang dilakukan yaitu:

- a. Pemerintah sudah memberikan sosialisasi melalui Kades tentang pelestarian budaya
- b. Pemerintah yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan akan menindaklanjuti pelaku-pelaku penyimpangan, seperti penyimpangan corat-coret dinding goa
- c. Pemerintah yang terkait dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo telah membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang nantinya diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- d. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo memperbolehkan dan menyediakan area untuk masyarakat mendirikan wirausaha.
- e. Pemerintah menyediakan tempat sampah yang dibedakan jenisnya untuk dimanfaatkan kembali.
- f. Perbaikan gardu pandang di Goa Seplawan

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kriterianya merujuk pada kriteria evaluasi yang digunakan oleh Dunn (1994), yaitu: efektivitas, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan.

1. Efektivitas

Tujuan pengembangan wisata Goa Seplawan adalah untuk meningkatkan daya tarik pengunjung wisata Goa Seplawan dan juga untuk kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja dan peluang berwirausaha di sektor formal dan informal sudah tercapai. Hal serupa juga dikatakan oleh informan yang sudah diwawancara.

2. Kecukupan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa dari pengembangan wisata Goa Seplawan telah cukup memecahkan masalah peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, tenaga kerja perlu ditambah dan perbaikan jalan belum cukup teratasi.

3. Pemerataan

Dari hasil wawancara, sebagian besar informan mengatakan bahwa manfaat sosial ekonomi yang dirasakan belum merata antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Faktor yang menyebabkan hal ini adalah tingkat pendidikan dan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan peluang.

4. Responsivitas

Dalam hal ini pemerintah maupun masyarakat memiliki harapan dan kebutuhan masing-masing. Harapan dan kebutuhan masyarakat tersebut antara lain:

perbaikan jalan dan tenaga kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Sebagian besar informan puas dengan adanya pengembangan wisata Goa Seplawan ini terutama di bidang ekonomi, namun di bidang sosial kurang memuaskan masyarakat.

5. Ketepatan

Berdasarkan hasil wawancara informan dan dokumentasi, maka diperoleh beberapa kegunaan dari pengembangan wisata Goa Seplawan di Kabupaten Purworejo, sebagai berikut: (1) meningkatnya pengunjung dan melalui sumbangan PAD tempat wisata Goa Seplawan, pemerintah Kabupaten Purworejo terbantu dalam melakukan aktivitas dan pelayanan publik, (2) pengembangan wisata Goa Seplawan membuka kesempatan kerja dan berusaha, (3) peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Goa Seplawan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi dampak sosial ekonomi dalam pengembangan wisata Goa Seplawan di Kabupaten Purworejo. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Sarana dan prasarana

Sarana untuk menuju wisata Goa Seplawan masih belum memadai apabila dilalui kendaraan besar.

2. Lingkungan

Wisata Goa Seplawan terletak di dataran tinggi, sehingga memiliki

tempat-tempat yang curam dan sulit untuk dijangkau sehingga menyulitkan para pekerja untuk melakukan pengembangan wisata, dan juga curah hujan cukup tinggi.

3. Dana atau anggaran dari pemerintah

Anggaran yang diterima oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten sudah sesuai dalam Anggaran Dana Perencanaan yang tercantum dalam DPA.

Upaya yang dilakukan pemerintah atau Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo untuk meminimalisir dampak negatif dari pengembangan wisata Goa Seplawan yaitu:

1. Sosialisasi mengenai pemahaman budaya dan jati diri kepada masyarakat melalui Kepala Desa Donorejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo
2. Menindaklanjuti pelaku-pelaku penyimpangan dan memberikan peringatan berupa papan peringatan kepada pengunjung wisata Goa Seplawan
3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo menyediakan tempat sampah yang di bedakan antara sampah organik dan sampah anorganik.
4. Perbaikan gardu pandang di wisata Goa Seplawan untuk menarik pengunjung wisata.

B. SARAN

Dari kategori evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat beberapa kategori yang dikatakan kurang dalam pelaksanaannya. Untuk memperbaiki hal tersebut, dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1. Perbaiki yang menyeluruh pada akses jalan menuju wisata Goa Seplawan yang masih rusak dan memperlebar jalan agar tidak berbahaya apabila dilewati oleh kendaraan besar, agar lebih meningkatkan pengunjung wisata Goa Seplawan.
2. Memperbaiki dampak sosial yang buruk. Pemecahan permasalahan penambahan tenaga kerja lokal dan meningkatkan upah pegawai honorer. Dengan melakukan hal ini diharapkan dapat memperbaiki pemerataan dampak sosial dan ekonomi, khususnya bagi masyarakat sekitar Goa Seplawan yang berpendidikan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata
- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Keban, Yermias. T. 2014. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Gava Media: Yogyakarta.
- Mbulu, J. 1995. *Evaluasi Program Konsep Dasar, Pendekatan Model, dan Prosedur Pelaksanaan*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. ANDI: Yogyakarta.
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Andi: Yogyakarta.
- Subarsono, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Subarsono, AG. 2012. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi: Yogyakarta.
- Tayipnaris, F.Y. 1989. *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Wibawa, Samudra dan kawan-kawan. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wibowo. 2012. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- http://purworejokab.bps.go.id/website/pdf_publicasi/KABUPATEN-PURWOREJO-DALAM-ANGKA-2014.pdf
- <http://naynaily.blogspot.co.id/2015/05/peimbangan-desawisata-di-purworejo.html>
- <http://www.mehrir.kawunganten.com/2012/12/goa-seplawan.html>
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31692/5/Chapter%20I.pdf>
- <http://fiveteen.heck.in/indikator-keberhasilan-pembangunan-ekono.xhtml>
- http://www.kompasiana.com/risandaabe/paradigma-dan-indikator-pembangunan-ekonomi-indonesia_54f673efa33311f3158b4b